PENGARUH USAHA KEMITRAAN ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUSSURUR KALIREJO SUMBERWARU BANYUPUTIH SITUBONDO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 198 PAI
No. REG : T-2009/PAI/198
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SYARKAWI
NIM. D51206237

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarkawi
NIM : D51206237
Alamat : Sukorejo Banyuputih Situbondo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel surabaya, dengan judul :

PENGARUH USAHA KEMITRAAN ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUSSURUR KALIREJO SUMBERWARU BANYUPUTIH SITUBONDO

Adalah karya hasil sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya ini, saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dan tekanan dari siapapun.

Surabaya, 6 Agustus 2009
Hormat saya,

SYARKAWI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : SYARKAWI

NIM : D51206237

Judul : PENGARUH USAHA KEMITRAAN ORANG TUA DENGAN GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUSSURUR KALIREJO SUMBERWARU BANYUPUTIH SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juli 2009

Pembimbing,

SHOKHIBUL MIGHFAR, M. Pd. I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Syarkawi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Penguji I,

Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195104121980031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z,M. Ag.
NIP. 196903211994032003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul : Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo.

Kata kunci : Usaha kemitraan orang tua, guru, keberhasilan belajar, Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo.

ABSTRAKSI

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mitra orang tua dan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008 - 2009. skripsi ini dibahas berdasarkan pertimbangan masalah mitra orang tua dan guru yang merupakan peran penting, karena dengan adanya kemitraan dari keduanya tersebut maka akan mempermudah terhadap keberhasilan belajar siswa.

Sedangkan masalah yang akan dituangkan menyangkut adanya pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru baik secara formal organisatoris maupun informal individual terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2008 -2009. pengertian usaha kemitraan orang tua dengan guru yang dimaksud adalah usaha bersama yang ditempuh untuk membantu menanggulangi kendala atau hambatan yang dialami seorang anak, membantu perkembangan, kecakapan, keperibadian, serta aktivitas belajar anak yang berlangsung dilngkungan sekolah maupun dalam keluarga terhadap keberhasilan belajar siswa yang optimal bagi anak.

Bab dalam skripsi ini terbagi menjadi enam bab, pada Bab satu pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Difenisi Operasional serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang, tinjauan tentang usaha kemitraan orang tua dengan guru, tinjauan tentang keberhasilan belajar siswa, relavansi mitra orang tua dengan guru terhadap keberhasilan siswa dan terakhir hipotesa.

Bab tiga berisi tentang Metode Penelitian meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, metode penentuan popuiasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data digunakan metode angket, metode interview, metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data kami menggunakan statistik *product moment person* dengan rumus sebagai berikut :

$$rXY = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma Y^2 - (\Sigma X)^2)][(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan dan dipadu dengan telaah pustaka, maka semakin terlihat bahwa pengaruh mitra orang tua dan guru cukup berpengaruh tehadap keberhasilan belajar siswa, baik ditinjau dari sudut pandang teoritis, maupun secara emperik. Hasil nilai hitung 0,763 setelah dikonsultasikan kedalam konvensi nilai bergerak antara 0,70 – 0,90 berarti mempunyai kategori cukup.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian, meliputi latar belakang obyek penelitian, kemitraan guru Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih dengan orang tua, Deskripsi data, analisa data dan yang terakhir diskusi dan interpretasi.

Bab lima berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi, bagaimana bentuk usaha kemitraan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Miftahussurur, bagaimanakah keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru, adakah pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru dan sejauhmana pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru.

Bab enam berisi tentang simpulan dan saran, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....
ABSTRAK.....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI.....

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....8
F. Definisi Operasional 8
G. Sistimatika Penelitian.....10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru.....12
B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar Siswa 32
C. Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. 37
D. Hipotesa.....38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....41
B. Rancangan Penelitian.....41
C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel 42
D. Metode Pengumpulan Data.....42
E. Instrumen Penelitian 47
F. Analisa Data.....47

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 50
B. Usaha Kemitraan Guru Diniyah Miftahussurur Banyuputih dengan Orang Tua.....58
C. Deskripsi Data.....59
D. Analisa Data.....63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Diskusi dan Interpretasi 73

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009 74
B. Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009 75
C. Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009 76
D. Sejauhmana Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009.....76

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77
B. Saran-saran.....78

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional 2003 (UU Sisdiknas) pasal 7 ayat 2, dinyatakan bahwa : " Orang tua dari anak usia wajib belajar,berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya"[1] dan juga dalam pasal 16 dinyatakan bahwa :

> "Jalur jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah,pemerintah daerah, dan atau masyarakat."[2]

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sekolah hanya pembantu kelanjutan pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk-bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan "mitra" antara orang tua dan sekolah.[3]

Pendidikan saat ini merupakan proses yang sangat penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat, karena pendidikan merupakan satu-satunya pusat pendidikan untuk mendapatkan disiplin ilmu walaupun pada kenyataannya terdapat banyak pusat pendidikan seperti keluarga, tetangga, kampung halaman,

---

[1] UU SISDIKNAS, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003) h. 9

[2] Ibid, h. 12.

[3] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1999) h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan sekolah, termasuk juga media massa dan lainnya. Yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan dan pembentukan kepribadian individu. Hal itu pengertian yang umum dari makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.[4] Dalam hal ini pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Dalam dunia pendidikan juga dikenal dengan *"long live education"* bahwa pendidikan itu merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Begitu juga Noeng Muhadjir mengatakan : "Wawasan terbaru pendidikan Islam menyatakan tiada batas belajar *(No Limits Study)*. Siapapun dapat menjadi subyek - didik, karena siapapun tidak dapat mengakhiri belajarnya, siapapun akan terus tertinggal terhadap perubahan sosial termasuk tuntutan dan perubahan-perubahannya".[5]

Manusia akan berbeda dan berubah karena ada upaya dalam diri seseorang itu sendiri, jadi akan mustahil manusia akan terangkat derajatnya sebelum manusia itu berupaya, dan mencari ilmu sebagai salah satu untuk mengimplementasi dan mewujudkan cita-cita yang bersifat dunia lebih-lebih akhirat.

---

[4] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Rineka Cipta, 1996), h. 1.
[5] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, (Rineka Cipta. 2000), Edisi IV, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pada dasarnya manusia sangat membutuhkan ilmu agar tujuan hidup untuk kesejahteraan hidup dan derajat yang tinggi itu akan tercapai, begitu juga dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang paripurna dan terbinanya seluruh kepribadian yang secara utuh. Oleh karena itu pendidikan moral adalah unsur yang sangat mendasar bagi perkembangan kepribadian anak, sebab ketinggian moral diukur dari keluhuran budi pekerti dan kebaikan prilaku seseorang.[6]

Dengan demikian untuk membentuk dan mencapai semua di atas, Fuad Ihsan mengatakan bahwa "Pendidikan perlu melakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi) strategi kegiatan, dan tekhnik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat pendidikan formal dan informalnya".[7]

Disitulah kemudian kerja sama dari pihak-pihak tertentu sangat diharapkan dengan baik agar tercipta saling mendukung untuk mencapai keberhasilan, karena itu manusia mempunyai hak dan posisi yang benar dalam hal potensi yaitu dengan adanya a'-al. Manusia dikatakan sempurna, itu karena ada akal, dibedakan dengan hewan karena ada akal. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Thiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

---

[6] Rachmad Abd. Djalil, *Peningkatan Kewaspadaaan Nasional dan Umat, Pendidikan Anak kewajiban Manusia Membangun masa Depan*, (Surabaya), h. 31.

[7] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Op.Cit, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."*[8]

Teks di atas meringkas semua teori mulai dari tujuan pendidikan sampai tercapainya suatu keberhasilan itu didapat karena usaha, dan usaha itulah kemudian terwujud karena adanya potensi atau akal (keinginan untuk berkembang), selain itu juga manusia dituntut untuk berkomunikasi, bergaul dengan alam semesta yang senantiasa berubah-ubah sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan dapat mempertahankan hidupnya. Demikian itu disebut dengan belajar.

Jadi apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun tidak penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya. Juga dalam belajar, motivasi itu sangat urgen.[9]

Karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar untuk mendapatkan ilmu yang maksimal, maka diperlukan mitra dari pihak orang tua memberikan dukungan. Karena itu merupakan suatu keniscayaan untuk mencapai pendidikan yang diharapkan, apalagi kini anak hidup dalam realita abad XXI, di mana anak dihadapkan pada perubahan yang cepat dalam berbagai macam dimensi kehidupan, perubahan tersebut berdampak pada tatanan nilai yang berlaku pada pranata sosial yang demikian itu peranan lingkungan yang maju dan berkembang sesuai dengan apa yang ada di dunia ini.

---

[8] Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h.
[9] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan motivasi yang paling urgen dalam keberhasilan belajar seorang anak atau siswa tidak hanya diwakili oleh guru saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai tanggung jawab besar serta andil besar dalam keberhasilan siswa. Artinya antara orang tua dengan guru perlu bermitra untuk mewujudkan keberhasilan anak atau siswa. Ikatan emosi dan psikologi keduabelah pihak yang nantinya akan menjadi kemitraan yang akan berhasil memacu dan memotivasi keberhasilan seorang anak atau siswa di rumah maupun di sekolah.

Berpijak pada paradigma pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang "Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009".

B. Rumusan Masalah

Titik tolak penelitian jenis apapun bersumber pada perumusan masalah, karena tanpa ada masalah penelitian tidak akan terlaksana. Sedangkan masalah menurut Gugan dan Lincola yang dikutip oleh Moleong adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.[10]

---

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya melalui penelitian.

Dalam rumusan masalah ini di munculkan empat rumusan yaitu :

1. Bagaimana bentuk usaha kemitraan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.
2. Bagaimanakah keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.
3. Adakah pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.
4. Sejauhmana pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.

C. Tujuan Penelitian

Bisa dipastikan dalam setiap karya ilmiah yang memunculkan suatu permasalahan maka akan timbul suatu tujuan pula, agar menemukan letak keberhasilannya dan mudah difahami apa yang dimaksud sebenarnya. Hal ini si peneliti bertujuan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui adakah usaha kemitraan orang tua dengan guru secara formal di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.
2. Ingin mengetahui keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009
3. Ingin mengetahui pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun pelajaran 2008/2009.
4. Untuk membuktikan seberapa besar tingkat pengaruhnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pemahaman dan pengertian baru terhadap orang tua ataupun calon orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya.
2. Menciptakan pemikiran baru dalam penulisan skripsi sebagai pengalaman dan tambahan keilmuan spesifikasinya.
3. Mewujudkan keluarga harmonis yang penuh kebahagian dalam kehidupan keluarga.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi terhadap orang tua dan lembaga dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis perlu mendeskripsikan ruang lingkup dalam penelitian ini. Ruang lingkup kajian penelitian ini yaitu pada pengaruh kemitraan orang tua dan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo.

Untuk menghidari lepasnya unsur-unsur kelamahan dalam penelitian ini maka, perlu ditampilkan beberapa keterbatasan hasil penelitian selalu menginginkan adanya objek fasilitas dan validitas data, tetapi ketika dihadapkan pada data yang ingin diperoleh dari informan, maka tidak pernah lepas dari aspek kemanusiaan yang seringkali menempatkan unsur subjektifitas yang tinggi dan objek penelitian.

1. Karena berbagai hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka data yang terkumpul bersifat terbatas.
2. Minimnya waktu dalam penulisan skripsi, sehingga sedikit sekali penulis mengkaji litelatur-litelatur yang ada.
3. Minimnya data dalam penulisan skripsi ini.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian disetiap karya ilmiah perlu ditegaskan untuk menghindari kemungkinan timbulnya interprestasi dalam judul skripsi yang kami tulis, maka dirasa perlu untuk memberikan pengertian tentang judul yang dimaksud, menurut kamus dan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh

Menurut W.J.S. Poerwadarminto "Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, orang, benda yang berkuasa atau berkekuatan dan sebagainya. [10]

2. Kemitraan Orang Tua dengan Guru

Mitra, yang artinya adalah kerja sama[11]. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (orang tua) di kampung, tertua.[12] Sedangkan yang dimaksud dengan mitra orang tua dan guru adalah bekerja sama sebagai salah satu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama pula.

Keberhasilan belajar siswa dapat dikatakan efisien atau berhasil kalau prestasi belajar yang diinginkan oleh siswa dapat dicapai dengan usaha yang minimal, usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan seperti tenaga, pemikiran, waktu dan alat belajar yang relevan dengan belajar itu.[13] Sedangkan prestasi siswa dapat dilihat pada hasil evealuasi belajar atau rapor.

---

[10]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), h. 731.

[11]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), h. 150.

[12]Ibid., h. 538.

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian bahwa yang di maksud dengan pengaruh mitra orang tua dan guru adalah: upaya orang tua dan guru untuk mendidik anak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah suatu cara penyusunan dan pengelolaan hasil-hasil penelitian data dan bahan-bahan lain yang disusun menurut urutan-urutan tertentu sehingga menjadi kerangka skripsi.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Difenisi Operasional serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teoritis yang meliputi, tinjauan tentang kemitraan orang tua dengan guru, tinjauan tentang keberhasilan belajar siswa, relavansi mitra orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa dan terahir hipotesa.

Bab tiga berisi tentang Metode Penelitian meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat berisi tentang hasil penelitian, meliputi latar belakang obyek penelitian, kemitraan guru diniyah miftahussurur banyuputih dengan orang tua, Deskripsi data, analisa data dan yang terakhir diskusi dan interpretasi.

Bab lima berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi, bagaimana bentuk usaha kemitraan orang tua dengan guru di Madrasah Diniyah Miftahussurur, bagaimanakah keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru, adakah pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru dan sejauhmana pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru.

Bab enam berisi tentang simpulan dan saran, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Usaha Kemitraan Orang tua dangan Guru

Membangun hubungan antara sekolah/guru dan orang tua membutuhkan waktu dan energi tambahan, sensitivitas, komintmen dan persistensi. Hubungan harus dimulai dengan anak. Jika orang tua percaya terhadap ketulusan perhatian sekolah terhadap anak mereka, dan sekolah dapat berkomunikasi dengan para orang tua yang ingin membantu anak mereka sukses di sekolah, maka hal tersebut merupakan sebuah dasar untuk sebuah hubungan positif yang dapat dibangun. Guru harus memberikan perhatian yang baik kepada anak dan respek terhadap orang tua untuk memulai bekerja membangun hubungan kerjasama.

Kekuatan hubungan antara guru/sekolah dan orangt ua terletak pada skill komunitas guru dalam berhubungan dengan orang tua anak. Sekolah perlu memiliki mengetahui latar belakang pendidikan, status sosioekonomi, demografis, suku/etnik dan budaya atau kultur yang dimiliki oleh orang tua siswa.

Komunitas guru/sekolah hendaknya berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, berpartisipasi dalam setiap event dan memperbanyak teman/relasi. Pendekatan lain dapat dilakukan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin organisasi pemerintah dan lembaga-lembaga swasta seperti perusahaan. Tokoh masyarakat dapat berperan sebagai informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kultur masyarakat dan penasehat tentang bagaimana melayani anak-anak mereka. Sedangkan pemimpin organisasi pemerintah dan swasta dapat menjadi partner yang sinergis dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi anak.

O'Hearn Elementary School di Boston, membangun hubungan dengan orang tua anak melalui berbagai aktivitas dan program khusus yang didesain untuk mendatangkan mereka ke sekolah. Staff sekolah bekerja keras dalam momen tersebut untuk mendata bagi mereka yang dapat berkontribusi dalam pembinaan anak. Kontribusi orang tua dapat dalam bentuk membantu anak belajar membaca di rumah, menyumbangkan buku ke perpustakaan sekolah, atau berperan aktif dalam pengelolaan sekolah.

1. Pengertian Kemitraan Orang Tua dengan Guru

Manusia dalam bermasyarakat tidak akan pernah terlepas dari hubungan dan kerja sama antara sesamanya. Mitra adalah merupakan kunci kesuksesan hidup bermasyarakat, terutama sesama muslim. Sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al-Maa-idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوْا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَنَ وَاتَّقُوْا اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : " *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya* "[14]

[14] Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Al-Hidayah, 1998), h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum sekolah yang pertama kali menjadi pijakan seorang anak dalam mengenyam pendidikan adalah pendidikan orang tua. Artinya pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari orang tua, sedangkan sekolah adalah mitra formal dalam menambah waktu pendidikan dan belajar anak. Sesuai dengan firman Allah Swt. surat Al-Tahrim ayat 6 berbunyi ;

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلاَئِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لاَ يَعْصُوْنَ اللهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*[15]

Jadi sangat logis sekali kalau orang tua menjadi mitra guru atau sekolah dalam pendidikan anak. Sebab apabila kemitraan diantara kedua belah pihak ini betul-betul intens maka akan lahir geneari-genari baru yang berkualitas. Kemitraan orang tua dengan guru akan banyak mengakibatkan hal-hal yang positif bagi kemajuan anak dalam belajar[16], diantaranya :

a. Prestasi anak

1) Ketika orangtua terlibat dalam pendidikan anak mereka, anak-anaknya memiliki skor tes yang lebih tinggi, anak lebih sering menyelesaikan pekerjaan rumah, dan kehadiran anak di sekolah lebih tinggi.

---

[15]Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit. h. 651

[16]Kurniawan, *Mengapa Orang Tua Perlu terlibat dalam Pendidikan Anak*, http://kurniawan.staff.uii.ac.id, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam program yang dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kemitraan yang penuh, prestasi anak-anak dari keluarga yang tidak beruntung tidak hanya meningkat tetapi juga mampu mencapai level standar yang dipersyaratkan bagi anak-anak dari status sosial ekonomi menengah.

3) anak-anak memiliki kemungkinan besar untuk memasuki pendidikan tinggi.

b. Prilaku anak

1) Ketika para siswa melaporkan dirinya merasa mendapat dukungan dari sekolah dan rumah, mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, merasa sekolah lebih penting, cenderung melakukan sesuatu dengan lebih baik.

2) Perilaku-perilaku siswa seperti terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, perilaku kekerasan, dan perilaku antisosial lainnya menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya keterlibatan orangtua.

3) Anak memperlihatkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku yang lebih positif,.

c. Budaya

Sekolah-sekolah yang berhasil adalah sekolah-sekolah yang berhasil melibatkan orangtua dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi-budaya, memusatkan diri pada membangun hubungan kemitraan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan antara para guru, keluarga, dan anggota masyarakat; mengakui, menghargai, dan mempertimbangkan kebutuhan keluarga seperti halnya perbedaan status dan budaya; mengembangkan sebuah pandangan kemitraan bahwa wewenang dan tanggung jawab adalah dipikul bersama-sama.

d. Usia

1) Keuntungan-keuntungan dari keterlibatan orangtua tidak terbatasi pada anak-anak usia dini; mereka semua mendapatkan keuntungan yang bemakna pada semua kelompok usia dan semua tingkatan pendidikan.

2) Para siswa SMP dan SMA yang orangtuanya tetap terlibat dalam pendidikan mereka, mampu melakukan peralihan yang lebih baik, memelihara kualitas kerja mereka, dan mengembangkan rencana-rencana yang realistis terkait masa depan mereka. Sebaliknya, para siswa yang orangtuanya tidak terlibat lagi, kemungkinan mengalami drop-out sekolah lebih besar.

e. Kualitas sekolah

1) Sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan orangtua dengan baik meningkatkan semangat guru dan mendapat penilaian yang lebih tinggi dari para orangtua.

2) Sekolah-sekolah yang para orangtuanya terlibat memiliki dukungan yang lebih banyak dari para orangtua dan memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sekolah-sekolah yang dinilai bagus dalam program kemitraan dengan orangtua memperlihatkan hasil ujian nasional yang lebih baik.

Ngalim dalam bukunya " Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis berpendapat : " Jika setelah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlulah ada kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga atau orang lain. "[17]

Dengan demikian jelaslah bahwa adanya mitra antara sekolah dan keluarga atau orang tua dangan guru sangat perlu sehingga akan tercipta hubungan yang baik dalam rangkah meningkatkan keberhasilan belajar siswa, sebab kedua belah pihak itulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan.

Guru sebagai pendidik yang professional, karenanya secara implicit ia telah merelakan didiknya menerima dan mengemban sebagian tanggung jawab orang tuanya dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu dalam pelaksaan pendidikan, orang tidak boleh beranggapan bahwa anak merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya, akan tetapi antara orang tua dangan guru mempunyai peranan yang sangat penting. Maka di sinilah di perlukan adanya mitra orang tua guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu, pada hakikatnya orang tua adalah orang yang bertanggung jawab di dalam mendidik anak- anaknya,

---

[17] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pendapatnya Zakiah yang mengatakan bahwa " Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak- anak mereka, karena dari merekalah anak mula- mula menerima pendidikan, dengan demikian terdapat dalam kehidupan keluarga. "[18]

Dengan demikian jelaslah bahwa peran serta orang tua, khususnya guru sangat penting sekali untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan bersama yakni sama- sama memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mencapai kedewasaan jasmaniyah dan rohaniyah.

Jadi yang di maksud dengan mitra orang tua dangan guru adalah untuk mencapai pendidikan yang optimal sesuai dengan apa yang di harapkan-Nya.

2. Bentuk-Bentuk Kemiitraan Orang tua dangan guru.

Bentuk-bentuk kemitraan orang tua dangan guru, menurut Arifin yaitu : "Kerja sama ini di proses dua jalan yaitu secara informal individual dan di dasarkan atau di dorong oleh rasa insyafan tentang pentingnya penyadaran mitra, sedangkan cara yang kedua adalah cara formal organisatoris yang artinya bahwa mitra yang direalisir dalam bentuk ikatan organisasi ".[19]

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa bentuk mitra ini di bagi menjadi dua yaitu secara formal organisatoris dan informal individual. Selanjutnya akan kami jelaskan dua bentuk mitra tersebut.

a. Mitra dalam bentuk formal organisatoris

---

[18] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1992), h. 35.
[19] Ibid., h. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitra bentuk formal adalah mitra yang direalisir dalam bentuk kegiatan organisasi yaitu ikatan mitra ini diwujudkan dalam bentuk ikatan organisasi permanen yang diatur dalam peraturan pemerintah tentang panitia pembantu pemelihara sekolah yaitu yang tercantum dalam instruksi bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No. 17/0/1974/ nomor 29 tahun 1974 tentang pembentukan Komite sekolah.

Adapun bentuk tujuan komite sekolah adalah "Untuk memelihara dan meningkatkan hubungan yang erat dan serasi mitra dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan."[20]

Sedangkan tentang tugas-tugas dan wewenang komite sekolah antara lain:

1) Mendorong dan meningkatkan hubungan baik antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah baik secara perorangan maupun organisasi.
2) Membantu kelancaran kegiatan pendidikan dengan tidak mencampuri urusan tekhnis pengajaran yang termasuk wewenang Kepala Sekolah, Guru dan Instansi pembina pendidikan yang bersangkutan."[21]

---

[20] Zohara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1981), Cet, X, h. 125.
[21] Ibid., h. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya komite sekolah tersebut, maka sebaiknya tiap-tiap sekolah dengan dipelopori oleh kepala sekolah bersama dengan para staff dan karyawan agar dapat mengadakan mitra dan hubungan yang erat dengan orang tua dan murid dalam organisasi komite sekolah. Sebab jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didikannya, maka diperlukan adanya mitra atau hubungan yang erat antara kepala sekolah dan keluarga atau orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pendidikan" sebagai berikut:

Pertama; hindari timbulnya pertentangan antara rumah dan sekolah, hal ini menimbulkan kesukaran pendidikan anak. *Kedua*; orang tua dangan guru harus mengadakan pertemuan secara kontinyu. *Ketiga*; guru mengadakan kunjungan kerumah murid, terutama bagi murid yang mengalami kesulitan belajar. *Keempat*; sekolah harus terbuka bagi kedatangan orang tua yang menghadapi masalah-masalah pendidikan tertentu dan lain-lain. " [22]

Dengan adanya bentuk mitra ini, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak- anaknya. Begitu juga sebaliknya, guru dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang sifat-sifat anak, maka di bawa ini akan diuraikan macam- macam mitra formal, sebagai berikut :

---

[22] Suwarno, *Op Cit*, hlm, 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Mengadakan pertemuan dengan orang tua, pada saat penerimaan murid baru.

Dalam setiap tahunnya, sekolah mengadakan pendaftaran penerimaan murid baru, pada kesempatan inilah guru- guru dan kepalah sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Tujuan pertama dari pertemuan itu adalah memperkenalkan sekolah pada masing- masing orang tua, memperlihatkan kepada mereka apa yang terjadi di sekolah agar tercapai hubungan yang erat antara orang tua dangan guru.

Mitra dalam mendidik anak memerlukan sikap saling mengenali, antara guru dan orang tua, dalam kesempatan itu pula Kepala Sekolah dan guru dapat merencanakan apa yang perlu di bicarakan kaitannya dengan proses belajar belajar anak didik, agar antara keduanya tidak terjadi kesalah fahaman.

Pentingnya pertemuan guru dengan para orang tua, siswa di akui oleh hampir setiap para guru, oleh sebab itu mereka membuat jadwal pertemuan secara teratur. "[23]

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari pertemuan penerimaan murid baru adalah penting bagi orang tua, begitu juga bagi guru yang bersangkutan, sehingga perlu adanya pertemuan yang permanen.

---

[23] Ibid., h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga.

Mengadakan surat- menyurat sangat perlu terutama pada waktu- waktu yang di perlukan bagi perbaikan anak- anak seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua, jika anaknya sering melanggar peraturan sekolah, sering membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain.

3). Undangan orang tua pada waktu penerimaan raport.

Setiap catur wulan atau semester, raport di bagikan kepada murid- muridnya. Yang dalam hal ini dapat di gunakan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, sehingga orang tua akan mengetahui keberhasilan anak-anaknya. Dalam hal ini Ngalim menjelaskan bahwa :

"Sekolah dapat memberikan surat peringatan atau meminta bantuan orang tua hasil raportnya kurang baik atau sebaliknya, jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu pelajaran, agar dapat lebih mengembangkan bakatnya. " [24]

Jadi jelaslah, bahwa sekolah memberi surat peringatan kepada orang tua murid apabila nilai raport anaknya kurang baik. Dan kalau mendapat surat peringatan dari guru dan atau kepala sekolah, orang tua murid harus berterimah kasih dan benar- benar menyadari bahwa anaknya memang bersalah. Karen itu semua demi kebaikan anak. Dengan begitu antara orang tua dangan guru saling memberi dan

[24] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Op Cit., h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima, sehingga terciptalah mitra yang harmonis antara dua pihak tersebut.

4). Kunjungan orang tua ke sekolah.

Apabilah orang tua mendapat surat panggilan dari sekolah yang isinya tentang sesuatu yang berkaitan dengan keberadaan anak di sekolah, misalnya anak tersebut sering bolos sekolah atau paraturan melanggar sekolah, maka hal ini perlu di bicarakan secara empat mata antara guru dan wali murid atau mengadakan pertemuan segi tiga (Guru, orang tua, dan murid).

Tujuannya adalah untuk memperjelas duduk permasalahan yang di alami anaknya dan mencari solusinya demi kebaikan bersama. Dengan begitu antara orang tua dangan guru saling tukar informasi mengenai kekurangan dan kelebihan si murid, sehingga orang tua atau guru dapat mengatasinya dengan baik. Dan semua itu demi untuk membantu lancarnya proses belajar mengajar di sekolah.

5). Mengadakan perayaan pada pesta atau pameran hasil karya murid :

Pada setiap akhir tahun pelajaran, umumnya tiap- tiap sekolah mengadakan perayaan ulang tahun atau kenaikan kelas, juga pelepasan anak- anak yang akan meninggalkan sekolah karena sudah tamat (Lulus).

Dalam perayaan tersebut akan di kunjungi orang tua murid dalam hal ini sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan murid, seperti tari- tarian, olahraga, menyanyi, menari dan lain sebagainya.

Dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana tingkat kecerdasan anak-anaknya, dan dapat mengetahui kemajuan sekolah di mana anaknya belajar. Sehingga akan terjalin *Ukhuwa Islamiyah.* Pada kesemapatan itu pula antara orag tua dan guru mengadakan acara ramah tamah, di samping untuk mengetahui perkembangan anaknya selama setahun, artinya saling tukar informasi antara guru dan tua mengenai kemajuan atau kesulitan yang di hadapi anak yang bisa menghambat proses belajar mengajar sekaligus tingkat kecerdasan anak.

6). Mengadakan Komite sekolah

Mengadakan komite sekolah adalah sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan hubungan yang sangat erat antara orang tua dangan guru akan tanggung jawab dalam hal kegiatan pendidikan. Hal ini tercantum dalam keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 20 November 1974 No. 17/ 0/ 1974 No 29 Th 1974 tentang komite sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tentang (komite sekolah) terdiri dari; "Orang tua wali murid, personal sekolah dapat diperluas warga masyarakat atau alumni dari sekolah yang bersangkutan."[25]

Mengingat penting hal tersebut, maka sebaiknya tiap-tiap sekolah bersama para staff TU berusaha agar dapat mengadakan mitra yang erat dengan orang tua murid, masyarakat setempat dan para alumni sekolah yang bersangkutan.

b. Mitra dalam bentuk informal individual.

Mitra ini didorong oleh rasa keinsyafan dalam memikul tanggung jawab bersama serta menyadari akan pentingnya mitra anaknya untuk mencapai cita-cita. Misalnya kebutuhan fasilitas, problema anak belajar, kenakalan anak, dan lain-lain.

Dalam hal ini, menurut Arifin menyatakan bahwa:

"Hubungan yang terbentuk organisasi pun diadakan yakni sekolah yang mengharapkan kunjungan guru-guru tiap tahun kerumah masing-masing murid yang tujuannya ialah membentuk hubungan yang akrab dengan orang tua dan bertujuan mendapatkan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang menyebabkan sikap dan aktifitas murid-murid. "[26]

Dengan demikian adanya bimbingan orang tua tersebut, dapat di simpulkan bahwa kerja sama informal dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

---

[25] Ibid., h. 127
[26] Zohara Idris, ***Dasar-Dasar Kependidikan***, Op Cit., h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama; Penyediaan fasilitas belajar. *Kedua*; Mengatasi kesulitan belajar. *Ketiga*; Mengatasi kenakalan siswa" [27]

1). Penyediaan fasilitas belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya perlengkapan atau alat-alat dalam menunjang kegiatan belajar yang erat kaitannya dengan apa yang dibutuhkan dalam belajar. Dan yang lebih penting lagi yakni masalah keuangan atau biaya sehubungan dengan kegiatan sekolah. Dalam hal ini orang tua harus bisa mengerti, sebab tanpa alat perlengkapan serta keuangan yang dibutuhkan anak, pendidikan tidak mungkin berjalan. Oleh karena itu orang tua harus memenuhi dan benar- benar memperhatikan segala kebutuhan yang menyangkut alat-alat berupa benda ataupun bentuk uang.

2). Mengatasi kesulitan belajar.

Dengan mengetahui penyebab dari kesulitan-kesulitan belajar anak, maka baik seorang guru maupun orang tua harus mengadakan pendekatan terhadap si anak tersebut.

Misalnya menanyakan tentang kesulitan dalam menerima pelajaran atau sedang ada masalah dengan temannya. Selanjutnya orang tua bisa menanyakan kepada guru mengenai hal-hal yang menjadi kesulitan bagi anaknya. Dan tak kalah pentingnya seorang

---

[27] Andi Mappiare, ***Pengantar Bimbingan dan Konsling di Sekolah***, (Surabaya , 1984), h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus ada interaksi dengan orang tua murid, sehingga tercipta hubungan timbal balik antara orang tua dangan guru, semua itu bertujuan membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

3). Mengatasi kenakalan siswa.

Kenakalan siswa biasanya terdapat pada tiap-tiap masyarakat adakalanya keras kepala, suka menyakiti atau mengganggu orang lain., mencuri, melakukan hal-hal yang dilarang baik oleh agama maupun norma masyarakat, bolos sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut perlu sekali adanya mitra secara informal individual antara guru dan orang tua.

Apabila guru hanya menjalankan tugas mengajar tanpa mendekati jiwa, kesukaran dan problema anak sehingga hubungan dengan murid-murid tidak begitu dekat, maka bagi anak-anak yang tidak mendapat bimbingan yang baik dirumah juga akan menemukannya disekolah. "Bahwa akan menghadapi problema yang berhubungan dengan sekolah, pelajaran, kawan-kawan, peraturan-peraturan, dan sebagainya, yang akan menambah sukar pada anak-anak untuk menyesuaikan dan selanjutnya akan timbullah sikap dan tingkah laku yang kurang baik (kenakalan remaja)."[28]

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dengan adanya pendekatan guru terhadap murid (anak didik) sehingga dapat

[28] Zakiah, Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1986), Cet. X11, h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui karakter anak. Dengan begitu seorang guru dapat dengan mudah untuk membimbingnya, maka kenakalan anak didik dapat teratasi dengan baik. Dalam kerja sama informal ini dapat menggunakan beberapa metode misalnya, dengan cara pemenuhan fasilitas (sarana dan prasarana) dan dengan cara kunjungan, yaitu orang tua berkunjung kesekolah atau sebaliknya guru berkunjung kerumah orang tua murid, sehingga kelihatan ada hubungan yang akrab antara orang tua dangan guru, sehingga keduanya sama-sama mendapat keuntungan.

Diantara keuntungan-keuntungan yang mungkin diperoleh dari pertemuan itu adalah:

a). Orang tua dangan guru saling mengenali

b). Orang tua mengenal lingkungan dan suasana tempat anaknya belajar

c). Minat orang tua terhadap pelajaran anaknya bertambah besar

d). Orang tua mendapat penerangan tentang soal-soal pendidikan khususnya mengenai masalah yang menyangkut sianak didik

e). Perselisihan antara rumah dengan sekolah jika ada dapat diatasi dan diselesaikan dengan penuh pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f). Semangat orang tua dapat dibangkitkan untuk menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan dan kemajuan sekolah sesuai dengan rencana bersama demi kepentingan anak-anak."[29]

Berdasarkan pendapat diatas, kunjungan dari guru (sekolah) kerumah orang tua murid dan sebaliknya, adalah merupakan salah satu usaha mitra antara kedua belah pihak dalam rangka mengetahui keberhasilan belajar siswa, utamanya bagi anak yang mempunyai problema atau masalah, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Mitra Orang tua dangan guru.

a. Faktor-faktor pendukung untuk melaksanakan mitra orang tua dangan guru.

"Ada perbedaan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah baik mengenai suasananya, maupun tanggung jawabnya, tetapi disamping perbedaan itu, jangan dilupakan pula keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak baik jasmaniyah maupun rohaniyah, sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak." [30]

Berdasarkan pendapat diatas, faktor pendukung dalam melakukan mitra adalah adanya semacam perbedaan lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah, baik mengenai tanggung jawab maupun suasananya, akan tetapi keduanya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mendidik anak. Dengan adanya mitra orang tua dangan guru akan saling mempunyai dan

---

[29] Ibid. h. 78
[30] M. Arifin, *Op Cit.* hlm 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah darajat bahwa :

> "Orang tua harus diajak berdiskusi barang kali kebodohan anak, kenakalan anak itu adalah akibat kegelisahan batin yang dideritanya dalam perlakuan dirumah. Dan mungkin pula dia dapat kesempatan bergaul dengan anak mengatur ekstra kurikuler yang dapat mendekatkan satu anak dengan lainnya."[31]

Dari kedua pendapat diatas, bisa kita simpulkan bahwa adanya mitra orang tua dangan guru mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Mungkin dengan saling tukar Menukar informasi dapat mengetahui bagaimana yang terjadi sebenarnya pada diri anak didik. Dengan begitu guru bisa mengatur ekstra kurikulum yang akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya ada beberapa faktor pendukung, dalam melakukan mitra antara orang tua dangan guru, yaitu:

1. Adanya persamaan lingkungan keluarga dan sekolah
2. Adanya perbedaan lingkungan keluarga dan sekolah, mengenai suasana dan tanggung jawab
3. Perlunya mengadakan diskusi dengan orang tua anak didik untuk mengatasi kenakalan atau problema anak
4. Guru bisa mengetahui siapakah anak yang sebenarnya, apakah anak manja atau tunggal sehingga masih untuk mengatur ekstra kurikulernya.

b. Faktor-fakor penghambat mitra orang tua dangan guru

---

[31] Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Op Cit, h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Orang tua yang belum menginsyafi betapa perlunya mengadakan hubungan dan mitra.

2) Orang tua yang enggan mengadakan tidak sempat dan tidak ada waktu.

3) Orang tua segan berhubungan dengan guru disebabkan malu dan takut karena mungkin merasa bodoh atau merasa hina. Apalagi jika anak-anaknya itu kurang baik atau kurang maju di dalam belajar. Orang tua begitu saja menyalahkan guru, dengan demikian mereka segan berhubungan.

4) Orang tua yang beranggapan bahwa guru hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata. "Kewajiban guru hanyalah memberikan pengetahuan (dari buku) kepada anak-anak supaya nanti dapat lulus ujian penghabisan, jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi si orang tua." [32]

4. Manfaat Mitra Orang tua dangan guru

Jika menghendaki hasil yang baik dari pendidikan, perlulah adanya mitra atau hubungan yang erat antara guru dan orang tua. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik adalah berasal dari masih akan memperoleh yang sangat berharga jika di dalam mendidik anak-anak, guru dapat bekerja sama sebaik-baiknya dengan keluarga (orang tua).

Adapun manfaat dari mitra orang tua dangan guru di antaranya, yaitu: *Pertama;* Dengan adanya mitra itu, orang tua akan dapat memperoleh

[32] Ibid. h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. *Kedua;* Para guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya, dan dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya itu diserahkan. *Ketiga;* Orang tua dapat mengetahui keterangan-keterangan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah. *Keempat;* Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, atau pandai, dan sebagainya." [33]

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar Siswa

1. Pengertian Keberhasilan Belajar Siswa

"Peningkatan belajar atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia"[34]

Peningkatan belajar ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itulah potensi intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kwalitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kwalitas penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut super dan cites mengemukakan definisi peningkatan belajar yang sering dipakai oleh sementara orang sebagai berikut; " Peningkatan

[33] Ibid.,h. 126.
[34] Ibid., h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar adalah suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman"[35]

Anak hidup dan berinteraksi didalam lingkungan yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya. Hidupnya bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, manusia harus belajar dari pengalaman.

2. Karakteristik keberhasilan Belajar Siswa

David Wechsler memberikan definisi mengenai peningkatan mula-mula sebagai berikut :

> "Kapasitas untuk mengerti lingkungan dan kemampuan akal budi untuk mengatasi tantangan-tantangan, pada kesempatan lain ia mengatakan bahwa peningkatan belajar adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif." [36]

Dari definisi yang disajikan diatas, kita menarik beberapa kesimpulan yang akan menjelaskan karakteristik-karakteristik peningkatan belajar, di antaranya yaitu:

a. Peningkatan belajar merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, peningkatan belajar tidak dapat di amati secara langsung, melainkan harus disimpulkan

---

[35]Super Cites, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Rineka Cipta,1998), h.141.

[36] David Wechsler, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT Prenalligo), h. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir secara rasional itu.

b. Peningkatan belajar tercermin dari tindakan yang pernah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul dari padanya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Ada berapa faktor yang mempengaruhipembetulan atau perkembangan peningkatan belajar siswa,yaitu:

a. Faktor internal

1. Pembawaan

Pembawaan ialah kesanggupan atau potensi yang dibawa sejak lahir merupakan bahan dasar untuk perkembangan, setiap anak lahir dengan membawa potensi intelegensinya masing-masing, dengan perkembangan intelegensi sianak akan dipengaruhi oleh kondisi intelegensi bawaannya masing-masing.

2. Peningkatan belajar dan IQ

Orang sering kali menyamakan arti intelegensi dan IQ, padahal kedua istilah ini mempunyai perbedaan arti yang amat mendasar, IQ atau tingkatan inteliggence quotient adalah yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan dengan demikian IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Stabilitas peningkatan belajar dan IQ

Peningkatan belajar sangat dipengaruhi oleh perkembangan organic otak seseorang. Oleh karena itu, sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan otak, maka pada masa-masa pertumbuhan (kurang lebih sampai usia 20 tahun) akan terjadi peningkatan belajar siswa.

4. Kematangan

Kematangan adalah kesiapan suatu fungsi atau potensi untuk di kembangkan. Perkembanan intelegensi akan berlangsung dengan baik apabila fungsi atau potensi secara fisik atau psikologis sudah ada kematangan. Tanpa faktor kematangan tersebut perkembangan belajar tidak akan terjadi.

5. Bakat

Alat yang digunakan untuk menyikap kemampuan khusus ini disebut aptitude test bakat. Karena sifatnya yang khusus, maka tes ini dirancang untuk mengungkapkan kemampuan yang amat spesifik.

b. Faktor eksternal

1) Pembentukan

Pembentukan adalah segala faktor luar yang akan mempengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor luar yang bersifat lebih efisien dan efektif pengaruhnya dan pembentukan atau perkembangan peningkatan belajar ialah faktor pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan disekolah. Faktor luar lainnya yang dapat mempengaruhi secara tidak sengaja dan kurang efisien adalah lingkungan atau alam sekitar.

Walau ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, tetapi ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahanyang berarti. Peningkatan belajar tentunya tidaklah dapat terlepas dari otak. Dengan kata lain perkembangan organic otak akan sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, ada hubungan antara pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting.

Selain gizi rangsangan-rangsangan yang bersifat emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

2) Minat

Minat adalah sikap senang kepada sesuatu hal. Minat ini akan berfungsi sebagai pendorong orang untuk berbuat dan berusaha dalam mencapai satu tujuan. Dalam proses perkembangan atau pembentukan intelegensi, seseorang juga akan dipengaruhi oleh minatnya pada bidang apa minatnya itu ditunjukkan, kepada bidang itulah intelegensinya akan dikembangkan. Karena itu, meskipun seseorang itu lahir genius, tetapi ia tidak akan menjadi genius dalam segala bidang, karena kegeniusannya dikembangkan hanya pada bidang tertentu yang diminatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kebebasan

Kebebasan adalah kondisi psikologis yang akan mempengaruhi sikap, performance atau aktivitas seseorang dalam berbuat atau mencapai tujuan atau dalam mewujudkan dirinya. Orang yang mempunyai kebebasan tidak merasa ada beban atau tekanan untuk berbuat atau mencapai sesuatu. Ia dapat dengan bebas memilih atau menentukan kebutuhan, cara atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Oleh karena itu, faktor kebebasan inilah kemungkinannya yang dapat mengantarkan orang kepada keberhasilan dalam mengembangkan atau mewujudkan dirinya dalam segala bidang termasuk dalam perkembangan atau pembentukan pembelajaran.

Semua faktor yang disebutkan di atas bertalian erat antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi proses perkembangan atau pembentukan intelegensi anak. dengan demikian, pembentukan intelegensi anak itu bersifat totalitas.

C. Pengaruh Usaha Kemitraan Orang tua dangan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.

Pentingnya peningkatan belajar bagi anak dan efektivitas mitra orang tua dangan guru terhadap keberhasilan belajar siswa ini, besar pengaruhnya dengan adanya hubungan mitra orang tua dangan guru, karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang berada dalam lingkungan keluarga, sedangkan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendidik yang berada dilingkungan sekolah yang fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua anak dalam pendidikannya.

Dengan begitu, bukan berarti orang tua melepaskan sepenuhnya kepada guru, namun memerlukan bantuan dan pertolongan dari pihak orang tua. Maka dengan adanya hubungan mitra orang tua dangan guru adalah sangat penting untuk meningkatkan intelegensi atau kecerdasan anak.

Kecerdasan atau keberhasilan seseorang, memberi kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sampai di mana kemungkinan tadi dapat direalisasikan, tergantung pula kepada kehendak pribadi dan kesempatan yang ada.

E. Hipotesa

Untuk menguji kebenaran dari hasil suatu penelitian, sebagai landasan kerja perlu dirumuskan hipotesa. Hipotesa adalah kesimpulan sementara. Kesimpulan itu mungkin benar atau mungkin juga salah. Maka perlu diuji kebenarannya.

Secara harfiah, hipotesa berasal dari dua suku kata yaitu hipo dan tesa. Hipo berarti lemah dan kurang, sedangkan tesa berarti kebenaran. Jadi hipotesa berarti kebenaran yang masih lemah dan masih perlu di uji kebenarannya.

Hipotesa adalah suatu pernyataan sementara mengenai sesuatu yang keabdalannya biasanya tidak diketahui. "Hipotesa juga merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah."[37]

Dengan demikian, hipotesa mempunyai peranan untuk memberikan tujuan yang jelas dan tegas bagi penelitian hipotesa yang akan teruji kebenarannya akhirnya akan menjadi teori dalam ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan suatu pegangan dalam melakukan kegiatan ilmiah.

---

[37] James A. Black dan Dean. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* (Bandung. PT Refika Aditama, 1999), h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian, di mana telah diketahui itu mempergunakan persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti, untuk memperoleh ketetapan, kebenaran dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah yang tinggi.[37]

Sugiyono memberikan pengertian bahwasanya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data *impiris* (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*.[38] Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diproleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah

---

[37]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung, : alumni, 1983), h. 16.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alvabeta, 2008), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kuantitatif karena berhubungan dengan data-data numerikal (angka).

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel antar variabel yang diteliti.[39]

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode/scientific karena telah memenuhi kaedah-kaedah ilmiah yang kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, karena pemrosesan informasi, pengolahan data, dan analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif.

---

[39] Saifuddin Azwar, MA., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sampel dari seluruh populasi maka diperlukan suatu metode, adapun metode pengambilan sampel ini adalah *stratified proporsional random sampling* atau secara random proporsional berlapis, hal ini dipertegas oleh Sutrisno Hadi " Random sampling besar kecilnya sub sampel mengikuti perbandingan, dan indvidu yang ditegaskan dalam tiap-tiap sub populasi diambil secara random dari sub populasi."[40]

Untuk memudahkan dalam penelitian maka sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah 60 responden dari 83 siswa. Yang diambil dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Kelas ini dipilih karena dianggap sudah mengerti dan paham.

Rumus yang akan penulis pergunakan dalam menentukan 60 responden adalah:

$$\frac{\text{Jumlah populasi dalam kelas}}{\text{Jumlah keseluruhan populasi}} \quad \text{Banyak sampel}$$

Kelas IV $\frac{32}{83} \times 60 = 23$ kelas V $\frac{30}{83} \times 60 = 22$

kelas VI $\frac{21}{83} \times 60 = 15$

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu sarana yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data, yang mempunyai

[40] Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research***, (Yogyakarta : Andi, 20 00), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan penting dalam mengadakan penelitian terhadap suatu masalah, karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada tekhnik pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melaluyi dokumen. Sedangkan bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan interview, kuesioner, observasi dan gabungan ektiganya.[41]

Dalam hal ini ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, penyaksian terhadap peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan dan merasakan kemudian dicatat subyektif mungkin.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*, op. cit., h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[42]

Hal di atas lebih efektif mengartikan tentang observasi, di mana keduanya merupakan suatu pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, yang sama-sama bisa guna mendapatkan data untuk menguji hipotesa yang direncanakan dalam penelitian dalam rangka mendapatkan data yang lebih konkrit. Sedangkan data-data yang akan diobservasi antara lain adalah praktik-praktik dari bentuk kemitraan orang tua dengan guru.

2. Metode Interview

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Interview adalah merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Sedangkan menurut pendapat Sutrisno Hadi, interview adalah Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, op. cit. h. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri."[43]

Demikian juga Moleong dalam bukunya bahwa interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban.[44]

Demikian penuturan para tokoh di atas tentang interview, bahwa interview di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran. Sedangkan fungsinya adalah : pertama, interview sebagai metode primer, kedua sebagai metode pelengkap, ketiga sebagai kriterium.[45] Interview digunakan untuk mencari data-data yang terkait dengan usaha kemitraan orang tua dengan guru.

3. Metode Angket

Angket ini hanya berbeda dalam bentuknya dengan kuesioner, kalau kuesioner disusun dalam bentuk tanya sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia. Dengan demikian alasan menggunakan angket adalah :

---

[43] *Ibid*, h. 192.
[44] Lexy Moleong . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit , h. 135
[45] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Op.Cit, h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Efisien, angket merupakan yang praktis dan dalam waktu singkat diperoleh data yang banyak juga ekonomis dalam biaya, waktu dan tenaga.

b) Keunggulannya, angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel. Angket juga bisa dijawab dengan leluasa, juga data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden sama. Metode angket ini dipakai untuk menggali data tentang pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru.

4. Metode Dokumenter

Dokumenter adalah merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu.[46]

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan dan pengertian bahwa metode dokumenter adalah metode yang mencari data yang melalui dokumen yang lain, seperti agenda, lenger, notulen dan sebagainya, menurut kejadian-kejadian baik di masa sekarang maupun di masa yang telah lalu. Metode dokumenter ini adalah dipergunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dalam penelitian.[47] Metode dokumenter digunakan untuk mencari data-data setelah dokumen usaha kemitraan orang tua dengan guru serta digunakan sebagai data perbandingan dari hasil wawancara dan observasi.

---

[46] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2002), h. 116-123.

[47] S. Margono, Op. Cit, hlm. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sebagi alat ukur.[48] Yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan ataupun pengukurannya. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik, dan ilmu-ilmu empirik lainnnya, instrumen penelitian seperti termometer untuk mengukur suhu, timbangan untuk mengukur berat semuanya sudah ada, sehingga tidak perlu membuat instrumen. Tetapi dalam penelitian sosial, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya maka harus diuji validitasnya dan reliabilitasnya.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan non test, dapat digunakan sebagai kuesioner, observasi dan wawancara.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dengan observasi (pengamatan), wawancara (interviu) dan kuesioner (angket).

F. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan disusun, tahap selanjutnya adalah pengolahan data atau analisa data, karena ini merupakan penelitian statistik

---

[48] Mardalis, Drs., *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelatif, maka untuk analisa data digunakan analisa statistik product moment dari person, sedangkan rumusannya adalah sebagai berikut :

$$rXY = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma X)^2)]\,[(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r XY = Nilai product moment

XY = Nilai variabel bebas (peranan guru pendidikan agama islam) nilai variabel terikat (kemampuan siswa)

X = Jumlah nilai variabel bebas (peranan guru pendidikan agama islam)

Y = Jumlah variabel terikat (kemampuan siswa)

N = Jumlah subjek atau sampel[49].

Dalam menguji hipotesa penelitian, maka dihitung data yang terkumpul untuk dianalisa dengan mengunakan rumusan diatas. Bila ternyata nilai hitung product momen lebih besar atau sama dengan nilai ditabel harga kritik r product momen, maka berarti hipotesa kritik (Ho) ditolak, dan jika hipotesa penelitian (Ha) diterima. Sebaliknya, jika nilai hitungan product momen lebih kecil dari nilai harga kritik r product momen, maka berarti hipotesa statistik (Ho) diterima dan hipotesa penelitian (Ha) ditolak pada taraf signifikasi 5%.

---

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 1998), h. 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Interpretasi Nilai r

BESARNYA NILAI (r)	INTREPRETASI
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih merupakan satu diantara sekian lembaga Madrasah Diniyah Swasta yang masih dalam status terdaftar ditempat itu. Untuk lebih jelasnya, profil lembaga Madrasah Diniyah Swasta ini akan dikembangkan secara sistematis tentang sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih, Fasilitas, Sarana pendidikan, Keadaan pengajar, Keadaan siswa serta hal-hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangannya.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih

Pondok pesantren merupakan wadah pendidikan tertua di negeri ini sejak sebelum berdirinya Republik Indonesia ini yang tetap lestari sampai saat ini. Bahkan dalam perkembangannya pondok pesantren harus berbanah diri untuk menyongsong perkembangan zaman dan teknologi ilmu pengetahuan. Dengan jati diri dan ciri khas masing-masingyang dipertahankan pondok pesantren juga membakali santri-santrinya dengan berbagai ilmu pengeahuan umum dengan wadah-wadah lembaga formal maupun non formal tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenyampingkan jiwa pondok pesantren yang membidani mental kerohanian.

Kalirejo adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, sekitar 1,5 km. arah utara jalan raya Situbondo-Banyuwangi. Daerah Kalirejo kondisi masyarakatnya banyak yang masih awam dari berbagai ilmu pengetahuan dan strata sosial kelas bawah serta ekonomi masyarakat menengah kebawah. Sementara daerah sekitar seperti Sukorejo, Bindung dan Nyamplong sudah lama berdiri Pondok Pesantren dan lembaga pendidikannya masing-masing. Hal ini mengetuk hati salah satu putera KH. Ishaq Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Nyamplong untuk memulai menggarap lahan yang dirasa masih gersang dan tandus dari berbagai keilmuan tersebut terutama pengetahuan agamanya.

Berbekal semangat dengan petunjuk dan dorongan KHR. As'ad Syamsul Arifin pengasuh pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo, maka pada tahun 1980 putra kedua pasangan KH. Ishaq Zaini dan Ny.Hj. Halimatus Sa'diyah bernama KH. Zaini Ishaq bersama istri Ny. Nur Hayati mulailah menapakkan kaki di daerah gersang nan rawan tersebut. Dalam kurun waktu selama tiga tahunmasih belum bisa menampakkan hasil yang signifikan untuk merubah perilaku dan keilmuan masyarakat sekitar karena harus berjuang sendirian serta sulitnya medan yang harus dijalaninya.

Pada tahun 1984 dengan pantang mundur dan semangat yang semakin membara serta tekat yang bulat untuk berjalan dijalan Allah SWT. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan syi'ar islam mulailah dibangun pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren *Ainul Huda* dengan santri-santri masyarakat disekitar wilayah Kabupaten Situbondo.

Dalam perkembangan selanjutnya untuk menambah wawasan dan perkembangan pemikiran santri, dirasa perlu dibuka suatu sistem pendidikan yang mengarah dan dapat mewujudkan cita-cita Pondo Pesantren Ainul Huda dengan mempertahankan citra pendidikan pendidikan salaf yang masih dianggap baik dan relevan, serta mengadopsi hal-hal baru yang lebih baik dengan mendirikan pendidikan klasikal disamping pengajian sistem bandingan atau wetonan, sorogan dan majelis ta'lim.

Dalam perkembangan selanjutnya Pondik Pesanten Ainul Huda pada tahun 2002 mulai mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Diniyah dibawah binaan Pendidikan Ma'arif. Sedangkan pada pertengahan tahun 2006 tepat pada bulan 27 April Madrasah Diniyah Miftahussurur mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama Situbondo.

2. Identitas Madrasah

a. Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Muftahussurur

b. NSM : 412351215226

c. Jenjang Akreditasi : Terdaftar

d. Tahun didirikan : 2002

e. Luas tanah : 1.400 m^2

f. Luas bangunan : 189 m^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Volume Bangunan : 1.204 m^2

h. Status bangunan : Permanen/milik sendiri

i. Nama Ka. Madrasah: Ach. Dhuhri, S.Ag.

j. Alamat Sekolah : Jalan Pontren Aida no.2 (Tambak) Kalirejo Sumberwaru

Kecamatan : Banyuputih

Kabupaten : Situbondo

Provinsi : Jawa Timur

3. Fasilitas Atau Sarana Pendidikan

Adapun fasilitas atau sarana pendidikan yang di miliki oleh Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih sebagai berikut :

Tabel I

Sarana dan Prasarana
Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo
Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama Barang	Kondisi Barang			Jumlah	Ket
		B	S	R		
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	
2	Ruang Guru	1	-	-	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	
4	Ruang Belajar (Kelas)	6	-	-	6	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ruang Laboratorium	1	-	-	1	
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	
7	Ruang Keterampilan	1	-	-	1	
8	Ruang BK	1	-	-	1	
9	Ruang OSIS	1	-	-	1	
10	Ruang Komputer	1	-	-	1	
11	Ruang UKS	1	-	-	1	
12	Musholla	1	-	-	1	
13	Gedung	1	-	-	1	
14	Lemari	23	1	1	25	
15	Kursi Tamu	1 set	-	-	1 set	
16	Meja Guru/ TU	18	-	2	20	
17	Meja Siswa	137	15	-	152	
18	Kursi Siswa	328	20	15	364	
19	Meja Perpustakaan	8	-	-	8	
20	Meja Keterampilan	1	-	2	3	
Jumlah		534	36	20	591	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Pegawai di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih

Keadaan guru dan pegawai Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Tahun Pelajaran 2008-2009 adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama	Status	Ijazah Terakhir	Ket.
1	2	3	4	5
1	Ach. Dahuri, S.Ag.	Ka. Madrasah	S.1	-
2	Ulif Al Inayah	Ka. Tata Usaha	Proses S.1	-
3	Abdussalam	Kaur. Kurikulum	Proses S.1	-
4	Muhyissunnah	Kaur. Kesiswaan	Proses S.1	-
5	M. Satori	Guru	Proses S.1	-
6	Ach. Syarkawi	Guru	Proses S.1	-
7	M. Aminullah	Guru	Proses S.1	-
8	Mu'ammar	Guru	Proses S.1	-
9	Fitriyatul Hasanah	Guru	Proses S.1	-
10	Suprihartini, A.Madrasah Diniyah.	Guru	Deploma 2	-
11	Uswatun hasanah	Guru	Proses S.1	-
12	Mukhlisun	Tukang Kebun	SMA	-
13	Anwar	Tukang Kebun	MA	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa dan Siswi di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih

Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Tahun Pelajaran 2008-2009 adalah sebagai berikut :

Tabel III
Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih
Tahun Pelajaran 2008-2009

TAHUN	KELAS					
	I	II	III	IV	V	VI
2002	63	-	-	-	-	-
2003	35	63	-	-	-	-
2004	38	35	63	-	-	-
2005	38	37	31	63	-	-
2006	47	38	32	29	63	-
2007	49	47	33	30	23	63
2008	60	49	47	32	30	21

Artinya sekolah tidak membentuk kelas unggulan atau kelas favorit berdasarkan nilai danem dan peringkat yang dicapai. Karena sekolah menghendaki adanya PBM dengan kondisi kelas yang heterogen agar tidak ada perbedaan mencolok antara siswa yang berkemampuan cukup baik dengan siswa berkemampuan sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun untuk ajaran baru sekolah mempunyai rencana akan mengklasifikasikan siswa dengan tingkat kemampuannya yang diukur berdasarkan nim maupun nilai raport ujian akhir semester.

6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH MIFTAHUSSURUR BANYUPUTH

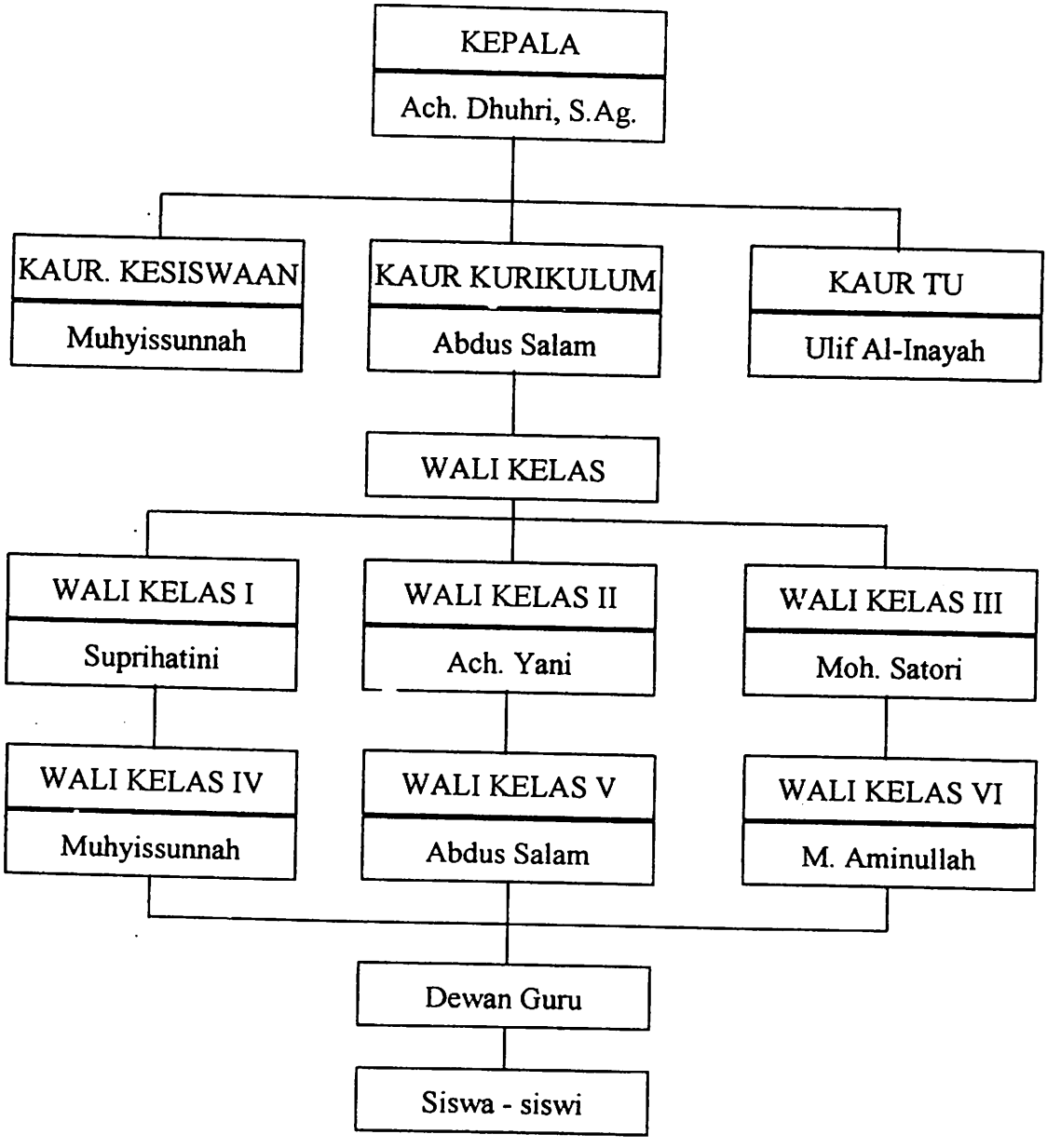

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Usaha Kemitraan Guru Diniyah Miftahussurur Banyuputih dengan Orang Tua

Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih dalam membangun kemajuan lembaganya selalu menggandeng orang tua anak didiknya untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran disekolah.

Guru dan orang tua adalah mitra yang sangat baik dalam mambangun keberhasilan seorang anak/siswa disekolah maupun dirumah. Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih sering melakukan kegiatan-kegiatan rapat atau pertemuan langsung dangan orang tua siswa untuk bertukar pikiran atau gagasan yang nantinya dapat diaplikasikan untuk keberhasilan belajar siswa.

Banyak hal yang dapat lakukan oleh Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih dalam membangun kemitraan dengan orang tua, yaitu ; memberikan kepada orang tua informasi tentang program sekolah dan kemajuan anak, memberikan pemahaman terhadap orang tua bahwasannya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak adalah sangat mutlak diperlukan dalam perkambangan pendidikannya (hasil interview dengan kepala sekolah). Guru membantu orang tua memahami metode efektif untuk memantau kemajuan akademik anak mereka (hasil interview dengan guru). Anak memiliki aktivitas yang beragam ketika di rumah, beberapa anak dapat membantu orang tua mereke dalam bisnis kecil, memasak kue, menjaga adiknya, atau ikut dalam program seni tradisional (hasil interview dengan orang tua). Guru/sekolah memberikan kepada orang tua aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pengambilan keputusan sekolah, pelatihan dan informasi di mana mereka perlu berkontribusi (hasil interview dengan kepala sekolah).

C. Deskripsi Data

Penyajian data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini di gunakan metode angket yang disebarluaskan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh usaha kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih.

Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah yang di gunakan didalam nya untuk memudahkan memperoleh hasil dari penelitian, dan langkah- langkah tersebut ditempuh melalui metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data hingga dapat di ambil hal- hal yang perlu di analisis dalam kaitannya dengan masalah yang di terliti. Setelah semua data terkumpul diklasifikasikan menurut kriteria dari variabel masing- masing sebagai data hasil penelitian.

Ada dua macam data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang usaha pengaruh kemitraan orang tua dengan guru sebagai variabel (X) dan data tentang keberhasilan siswa sebagai variabel (Y)

Adapun tahapan yang di tempuh sebagai berikut :

1. Tahap pengambilan data usaha pengaruh kemitraan orang tua dengan guru sebagai variabel (X)
   a. Membagi angket kepada siswa kelas I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjelaskan tentang cara dan tujuan pengisian angket kepada siswa.

c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.

d. Memberikan score angket yang telah diisi siswa.

e. Memasukan score angket ke dalam daftar tabulasi frekuensi.

2. Tahap Pengambilan Data prestasi siswa diperoleh dari hasil raport semester ganjil yang meliputi aspek kognitif dan psikomotorik.

Tabel IV
Data Populasi Yang Menjadi Responden Penelitian Teknik Angket[50]

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	2	3	4
1.	Agus Prasitio	IV	Laki-laki
2.	Anggi Ferawati	IV	Perempuan
3.	Bayu Indra Kharisma	IV	Laki-laki
4.	Dwi Indra Pratiwi	IV	Perempuan
5.	Euis Deva Kusmayati	IV	Perempuan
6.	Ewin Mardianah	IV	Perempuan
7.	Harini Januarita	IV	Perempuan
8.	Herik Susianti	IV	Laki-laki
9.	Hermawanto	IV	Laki-laki
10.	Imam Hariadi	IV	Laki-laki
11.	Imam Mujianto	IV	Laki-laki
12.	Imroatul Karimah	IV	Perempuan

[50]Sumber data Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo Tanggal 22 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Moch. Miftahul Arifin	IV	Laki-laki
14.	Much. Abdullah	IV	Laki-laki
15.	Noer Azizah	IV	Perempuan
16.	Rico Ferdinansyah	IV	laki-laki
17.	Rina Widayanti	IV	Perempuan
18.	Ruri Ayu Puspita	IV	Perempuan
19.	Siti Aisyah	IV	Perempuan
20.	Haikal Fikri	IV	laki-laki
21.	Abdul Aziz	IV	laki-laki
22.	Alfin Pril Wilandi	IV	laki-laki
23.	Aprilia Kensari	IV	Perempuan
24.	Cristi Dianing Meliyanti	V	Perempuan
25.	Dewi Ari Susanti	V	Perempuan
26.	Elly Sanjaya	V	laki-laki
27.	Faridatul Qomariah	V	Perempuan
28.	Hafidz Bahtiar	V	laki-laki
29.	Husnul Khotimah	V	Perempuan
30.	Juhairiyah	V	Perempuan
31.	Khoirul Anam	V	laki-laki
32.	Moch. Junaidi	V	laki-laki
33.	Nanda Mustika	V	Perempuan
34.	Nur Hasanah	V	Perempuan
35.	Santi Fetikarani	V	Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36.	Sulthon Ali Wafa	V	laki-laki
37.	Syaiful Ridwan	V	laki-laki
38.	Yeti Putri Ardiyantini	V	Perempuan
39.	Yuli Dwi Nur Aisyah	V	Perempuan
40.	Yunita Choirun Nisak	V	Perempuan
41.	Agus Hariyanto	V	laki-laki
42.	Achmad Fausi	V	Perempuan
43.	Ani Wulandari	V	Perempuan
44.	Budi Ardiansyah	V	laki-laki
45.	Candra Aditya	V	laki-laki
46.	Deka Rahman	VI	laki-laki
47.	Febrianti Wulandari	VI	laki-laki
48.	Ferdi Musfit	VI	laki-laki
49.	Fharis Imanuel	VI	laki-laki
50.	Filia Faula Maria	VI	Perempuan
51.	Indra Afendi	VI	laki-laki
52.	Intan Puspita Sari	VI	Perempuan
53.	Ismawati	VI	Perempuan
54.	Moch. Syamsul Arifin	VI	laki-laki
55.	Nanda Widya Gunawan	VI	Perempuan
56.	Nuril Firdausia	VI	Perempuan
57.	Ratna Dwi Wulandari	VI	Perempuan
58.	Roy Yanuar Permana	VI	laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59.	Sheila Citra Olivia	VI	Perempuan
60.	Suci Susanti	VI	Perempuan

D. Analisa Data

1. Tehnik Analisa

Untuk mengalisa data penelitian di gunakan tehnik analisa statistik. Tehnik analisa statistik yang digunakan adalah *product moment person.*

Rumusnya adalah :

$$rXY= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma X)^2)]\,[(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Dari rumusan di atas data yang di kumpulkan di hitung, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih besar dari (r) tabel, maka berarti hipotesis penelitian yang diajukan di terima. Begitu pula sebaliknya, bila nilai dihitung lebih kecil (r) tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian yang diajukan di tolak.

2. Kerja Analisis dan Pembuktian Hipotesis

Untuk menganalisa data penelitian, maka data penelitian yang sudah terkumpul di organisir. Langkah-langkah dalam mengorganisir data penelitian sebagai berikut :

a. Mengkuadratkan data nilai hasil angket peranan guru pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam yang telah diisi oleh siswa (X2).

b. Mengkuadratkan data nilai hasil angket kemampuan siswa yang telah diisi oleh siswa kelas I Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih (Y^2).

c. Mengkalikan data nilai hasil angket peranan guru dengan data nilai hasil angket kemampuan siswa kelas Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih. (XxY).

Dengan mengorganisir data diatas, maka didapat data yang siap untuk dianalisis seperti pada tabel V.

Tabel V
Tabulasi Data Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Hasil Pengisian Angket Siswa Kelas IV, V dan VI di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih

Nomor Responden	Alternatif Jawaban			Score			Total Score
	A	B	C	A	B	C	
1	2	3	13	6	6	13	25
2	4	4	10	12	8	10	30
3	4	2	14	12	4	12	28
4	3	7	8	9	14	8	31
5	4	8	6	12	16	6	34
6	3	7	8	9	14	8	31
7	2	1	15	6	2	15	23
8	3	7	8	12	12	8	31
9	4	6	8	12	12	8	32
10	4	7	7	12	14	7	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	3	3	12	9	6	12	27
12	4	7	7	12	14	7	33
13	2	1	15	6	2	15	23
14	3	4	11	9	8	11	28
15	2	5	11	6	10	11	26
16	4	8	6	12	16	6	34
17	4	5	6	12	16	6	34
18	3	4	11	9	8	11	28
19	4	8	6	12	16	6	34
20	4	9	5	12	18	5	35
21	4	6	8	12	12	8	32
22	4	7	7	12	14	7	33
23	3	7	8	9	14	8	31
24	4	7	5	12	14	5	31
25	4	8	6	12	16	6	34
26	3	7	8	9	14	8	31
27	4	8	6	12	16	6	34
28	4	8	6	12	16	6	34
29	3	6	9	9	12	9	30
30	4	5	9	12	10	9	31
31	5	7	6	15	14	6	35
32	8	8	6	12	16	6	34
33	6	7	5	18	14	5	37
34	3	9	6	9	18	6	33
35	5	9	4	15	18	4	37
36	6	8	4	18	16	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	2	1	15	6	2	15	23
38	7	7	4	21	14	4	39
39	4	8	6	12	16	6	34
40	3	7	8	9	14	8	31
41	3	7	8	9	14	8	31
42	2	1	15	6	2	15	34
43	4	8	6	12	16	6	34
44	4	8	6	12	16	6	34
45	3	7	8	9	14	8	31
46	4	8	6	12	16	6	34
47	6	4	8	18	8	8	34
48	5	9	4	15	18	4	37
49	5	7	6	15	14	6	3
50	8	7	3	24	14	3	41
51	6	8	4	18	16	4	38
52	1	3	14	3	6	14	33
53	5	4	9	15	8	9	32
54	4	5	9	12	10	9	31
55	4	6	8	12	12	8	32
56	3	8	7	9	16	7	32
57	2	1	15	6	2	15	23
58	3	9	6	9	18	6	33
59	4	8	6	12	16	6	34
60	1	1	16	3	2	16	21
JUMLAH	225	368	485	675	736	485	1896

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI
Data Nilai Keberhasilan Belajar Siswa dari Hasil Raport

Nomor Responden	Nilai Semester		Jumlah
	Ganjil	Genap	
1	84	85	169
2	72	80	152
3	76	80	156
4	60	70	130
5	67	80	147
6	67	70	137
7	90	91	181
8	66	70	136
9	82	85	167
10	74	79	153
11	60	80	140
12	70	80	150
13	60	75	135
14	60	70	130
15	60	74	134
16	60	80	140
17	60	70	130
18	69	70	139
19	69	70	139
20	60	75	135
21	64	80	144
22	72	80	152
23	65	80	145
24	67	80	147
25	64	70	134
26	80	80	160
27	76	79	155
28	60	80	140
29	60	70	130
30	88	89	177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	77	80	157
32	60	80	140
33	72	75	147
34	80	85	165
35	82	88	170
36	86	87	173
37	78	80	158
38	89	90	179
39	74	75	149
40	64	70	134
41	66	80	146
42	73	80	153
43	85	89	174
44	68	70	138
45	60	70	130
46	79	80	159
47	67	70	137
48	60	80	140
49	60	80	140
50	84	85	169
51	60	80	140
52	75	70	145
53	94	80	174
54	69	70	139
55	79	80	159
56	84	85	169
57	60	60	120
58	74	75	149
59	81	84	165
60	73	75	148
Jumlah	4275	4675	**8950**
Prosentase	**48,77 %**	**52,23 %**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Kategori A = 80-100 (sangat baik)

Kategori B = 70-79 (baik)

Kategori C = 50-69 (sedang)

Mitra Orang Tua Dan Guru (X)
Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa (Y)
di Madrasah Diniyah Miftahussurur Sumberwaru

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	47	82	2209	6724	3854
2	45	76	2025	5776	3420
3	43	73	1849	5329	3139
4	28	65	784	4225	1820
5	42	73.5	1764	5402.25	3087
6	31	68.5	961	4692.25	2123.5
7	49	85	2401	7225	4165
8	41	68	1681	4624	2788
9	32	71	1024	5041	2272
10	39	72	1521	5184	2808
11	27	70	729	4900	1890
12	39	65	1521	4225	2535
13	23	60	529	3600	1380
14	28	60	784	3600	1680
15	26	60	676	3600	1560
16	32	70	1024	4900	2240
17	29	65	841	4225	1885
18	28	69.5	784	4830.25	1946
19	31	69.5	961	4830.25	2154.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	28	60	784	3600	1680
21	32	72	1024	5184	2304
22	33	76	1089	5776	2508
23	31	72.5	961	5256.25	2247.5
24	31	73.5	961	5402.25	2278.5
25	28	62	784	3844	1736
26	49	80	2401	6400	3920
27	34	73	1156	5329	2482
28	34	70	1156	4900	2380
29	30	65	900	4225	1950
30	31	79	961	6241	2449
31	43	78.5	1849	6162.25	3375.5
32	38	70	1444	4900	2660
33	28	66	784	4356	1848
34	45	75	2025	5625	3375
35	45	76	2025	5776	3420
36	46	78	2116	6084	3588
37	48	79	2304	6241	3792
38	46	79.5	2116	6320.25	3657
39	40	72	1600	5184	2880
40	29	62	841	3844	1798
41	41	73	1681	5329	2993
42	47	76.5	2209	5852.25	3595.5
43	49	82.5	2401	6806.25	4042.5
44	27	64	729	4096	1728
45	26	60	676	3600	1560
46	46	79.5	2116	6320.25	3657
47	32	68.5	1024	4692.25	2192
48	32	60	1024	3600	1920

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	29	60	841	3600	1740
50	41	81.5	1681	6642.25	3341.5
51	40	70	1600	4900	2800
52	41	72.5	1681	5256.25	2972.5
53	34	87	1156	7569	2958
54	31	69.5	961	4830.25	2154.5
55	32	69.5	1024	4830.25	2224
56	32	77	1024	5929	2464
57	23	60	529	3600	1380
58	30	67	900	4489	2010
59	46	80.5	2116	6480.25	3703
60	36	66.5	1296	4422.25	2394
N=60	2144	4267	80018	306427.5	154905

Dari data tersebut diatas akhirnya analisis untuk menjawab permasalahan hipotesis penelitian. Analisis data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) mitra orang tua dan guru Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo, kemudian dibagi banyaknya jumlah item pada angket mitra orang tua dan guru.

Mitra orang tua dan guru M = jumlah item (soal)

= 18

= 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) keberhasilan siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo, kemudian dibagi banyaknya jumlah item pada angket keberhasilan siswa.

Kemampuan siswa = 18

= 60

1. Mencari Mitra orang tua dan guru terhadapa keberhasilan siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo.

$$rXY= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)]\,[(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

$$rXY= \frac{60.\ 154905\text{-}(2144)(4267)}{\sqrt{[(60.80018\text{-}(2144)^2)][(\ 60.306427.5\text{-}(4267)^2)]}}$$

$$rXY= \frac{9294300 - 9148448}{\sqrt{[204344][(\ -()^2)]}}$$

$$rXY= \frac{145852}{\sqrt{36447000184}}$$

$$rXY= \frac{145852}{\sqrt{190910.9745}}$$

rXY= 0.763

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan, maka nilai hitung (r) tabel seperti tersebut. Sebagaimana data diatas dibandingkan dengan harga (r) tabel. Setelah dibandingkan ternyata nilai hitung yang berjumlah 0.763 lebih besar dari tabel dengan taraf kepercayaan 100 % yang jumlahnya 60. Dengan demikian, maka berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dapat pula dikatakan bahwa ada pengaruh mitra orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo.

E. Diskusi dan Interpretasi

Dari hasil perhitungan dan dipadu dengan telaah pustaka, maka semakin terlihat bahwa pengaruh mitra orang tua dan guru cukup berpengaruh tehadap keberhasilan belajar siswa, baik ditinjau dari sudut pandang teoritis, maupun secara emperik. Hasil nilai hitung 0,763 setelah dikonsultasikan kedalam konvensi nilai bergerak antara 0,70 – 0,90 berarti mempunyai kategori cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Bentuk Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009.

Usaha kemitraan yang dibangun dan dikembangkan oleh Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo dengan orang tua siswa yaitu melalui ;

1. Guru/sekolah memberikan kepada orang tua informasi tentang program sekolah dan kemajuan anak.
2. Memberikan pemahaman terhadap orang tua bahwasannya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak adalah sangat mutlak diperlukan dalam perkambangan pendidikannya.
3. Guru membantu orang tua memahami metode efektif untuk memantau kemajuan akademik anak mereka. Anak memiliki aktivitas yang beragam ketika di rumah, beberapa anak dapat membantu orang tua mereke dalam bisnis kecil, memasak kue, menjaga adiknya, atau ikut dalam program seni tradisional.
4. Guru/sekolah memberikan kepada orang tua aturan dalam proses pengambilan keputusan sekolah, pelatihan dan informasi di mana mereka perlu berkontribusi.

Dari keempat bentuk usaha kemitraan tersebut diatas, bahwasanya peran guru dengan orang tua-lah yang paling penting dalam keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa/anak. Bentuk kemitraan inilah yang sering dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo dapat mengembangkan pendidikan kearah yang lebih maju.

B. Keberhasilan Belajar Siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009.

Keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo sangat cukup bagus, kondisi ini diketahui berdasarkan hasil data riil dari lokasi penelitian dan dari hasil pengukuran terhadap siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor.

Kemitraan guru dengan orang tua siswa sangat menunjang dan berimplikasi sangat baik bagi kemajuan siswa dalam belajar. Kondisi keberhasilan seperti ini harus selalu dijaga oleh masing-masing pihak, baik dari seorang guru ataupun dari pihak orang tua. Keberhasilan siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo pada awal tahun pelajaran dan pada akhir tahun pelajaran menunjukkan pada kondisi yang baik. Keberhasilan siswa disini tidak cukup hanya pada prestasi nilai yang tinggi semata akan tetapi keberhasilan yang dimaksud disini adalah keberhasilan dari segai tangkah laku (akhlaq) dirumah dan di sekolah.

Jadi keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo sudah sempurna. Dikatakan sempurna karena prestasi atau keberhasilan proses belajar sudah memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor dengan prosentase 4 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009.

Adakah Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo? Jawabannya ada. Dari hasil penelitian bahwasannya pengaruh orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa sebagaimana data diatas dibandingkan dengan harga (r) tabel setelah dibandingkan ternyata nilai hitung yang berjumlah 0.763 lebih besar dari tabel dengan taraf kepercayaan 100 % yang jumlahnya 60. Dengan demikian, maka berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dapat pula dikatakan bahwa ada pengaruh mitra orang tua dan guru terhadap keberhasilan siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Banyuputih Situbondo.

D. Sejauhmana Pengaruh Usaha Kemitraan Orang Tua dengan Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Tahun Pelajaran 2008/2009.

Pengaruh kemitraan orang tua dengan guru terhadap keberhasilan siswa dilihat dari niiai hasil hitung 0.763 setelah dikonsultasikan kedalam konvensi nilai bergerak antara 0,70 – 0,90 berarti mempunyai kategori cukup.

Artinya kemitraan orang tua dan guru cukup mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa atau anak didik. Kemitraan yang baik diantara keduanya akan berimplikasi pada keberhasilan siswa dalam belajarnya disekolah maupun dirumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B VI

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian, banyak hal-hal baru dan cukup logis yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Dengan prosedur yang cukup ilmiah yaitu melalui proses kajian teoritis dan analisa data yang kemudian dikoreksi lagi dengan diskusi hipotesis, maka sampailah penulis pada suatu pernyataan akhir yang berfungsi untuk memperkuat hipotesis sebelumnya. Pernyataan tersebut dikemukakan sebagai suatu kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari segi tinjauan teoritis maupun dari segi analisa datanya dilapangan sebagaimana yang telah di uraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk usaha kemitraan yang dibangun antara orang tua dengan guru Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo, dilakukan dalam bentuk formal dan informal yaitu dengan memberikan informasi tentang sekolah dan kemajuan anak, memberi pemahaman terhadap mereka bahwasannya pendidikan sangatlah penting, membantu orang tua anak didik memahami metode efektif untuk memantau kemajuan akademik anak mereka dan memberikan aturan terhadap orang tua dalam proses pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keberhasilan siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo cukup berkembang dengan prosentase 4 % pada semester genap tahun pelajaran 2008/2009.
3. Ada pengaruh kemitraan antara orang tua dengan guru terhadap keberhasilan belajar siswa Madrasah Diniyah Miftahussurur Kalirejo. Yang diketahui dari hasil nilai hitung yang berjumlah 0.763 lebih besar dari tabel dengan taraf kepercayaan 100 % yang jumlahnya 60.
4. Pengaruh usaha kemitraan antara orang tua dengan guru terhadap keberhasilan siswa dikatagorikan cukup. Berdasrkan Hasil nilai hitung 0,763 setelah dikonsultasikan kedalam konvensi nilai bergerak antara 0,70 – 0,90 berarti mempunyai kategori cukup.

B. Saran-saran

Berpijak pada penelitian yang telah dilakukan, kiranya tidak salah jika mengembangkan hasil penelitian tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, terutama sekali didunia pendidikan oleh karena itu sebagai manifestasi dari pengaruh mitra orang tua dengan guru yang diteliti, penulis ingin berpesan pada siswa-siswi, para dewan guru dan juga kepada orang tua sebagai satu kesatuan yang utuh dalam system pendidikan sekolah dengan beberapa pesan sebagai berikut :

1. Untuk Para Siswa-Siswi

Para siswa-siswi hendaknya menanamkan suatu tekad yang kuat dalam diri pribadinya untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Karena prestasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin diraih dalam setiap pelajaran itu tidak akan pernah terlepas dari suatu tekad yang senantiasa dipupuk pada saat pelajaran berlangsung. Karena itu jadikanlah tekad tersebut sebagai suatu tonggak yang harus dipertahankan kemudian perkuatkanlah dengan motivasi-motivasi ekstern yang dapat mendukungnya menuju puncak kesuksesan.

2. Untuk Para Dewan Guru

Dalam rangka membina dan mengembangkan keberhasilan belajar siswa, maka perlu diperhatikan adanya usaha tertentu yang harus ditempuh baik dari pihak sekolah, dewan guru dalam proses belajar mengajar maupun bagi siswa sebagai objek dari suatu lembaga pendidikan.

3. Untuk Orang Tua

Bagi para orang tua, hendaknya senantiasa dapat bekerjasama dengan sekolah dalam rangka membina perkembangan putra putrinya yang ada di sekolah, agar putra putri tersebut menjadi anak yang bisa diharapkan, yang tidak hanya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun lebih jauh dari itu dapat bermanfaat bagi Orang tua, Masyarakat, Agama, Nusa Bangsa Dan Negara. Sebetulnya pendidikan atau didikan orang tua-lah yang paling berperan dalam membentuk mental dan pola pikir seorang anak, mengapa demikian karena orang tualah tempat anak-anak melakukan interaksi, dan pendidikan dirumahlah yang paling banyak mempunyai jam mendidikan atau membeikan pendidikan bagi seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila anak sukses dalam menempuh pendidikannya maka orang tua dan gurulah yang paling banyak bahagia. Dari itu kemitraan antara keduanya mutlak selalu dibutuhkan bagi kemujuan pendidikan anak.

4. Untuk para pemerhati pendidikan

Bagi pemerhati pendidikan perlu kami tagaskan bahwasannya peran orang tua dan guru dalam mendidik anak adalah mutlak dibutuhkan. Selaku pemerhati pendidikan perlu segera melakukan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat-masyarakat terpencil dengan tujuan memberikan pemahaman akan pentingnya kemitraan antara orang tua dan guru dalam dunia pendidikan. Apabila kedua belah pihak saling memahami akan pentingnya pendidikan bagi anak, tentu mereka akan selalu memelihara kemitraan diantara keduanya yang tentunya akan berimplikasi pada keberhasilan belajar seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, (Surabaya , 1984).

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1993).

David Wechsler, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT Prenalligo).

Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989),.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1992).

Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Rineka Cipta, 1996).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1999).

James A. Black dan Dean. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* (Bandung. PT Refika Aditama, 1999).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung, : alumni, 1983).

Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat.* (Bandung : Gramedia Pustaka, 1990).

Kurniawan, *Mengapa Orang Tua Perlu terlibat dalam Pendidikan Anak*, http://kurniawan.staff.uii.ac.id.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).

_____, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), h. 60

Mardalis, Drs., *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999).

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, (Rineka Cipta. 2000).

Rachmad Abd. Djalil, *Peningkatan Kewaspadaaan Nasional dan Umat, Pendidikan Anak kewajiban Manusia Membangun masa Depan*, (Surabaya).

Saifuddin Azwar, MA., *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alvabeta, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 1998).

Super Cites, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* (Rineka Cipta,1998).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi, 2000).

UU SISDIKNAS, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003).

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2002).

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983).

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Dasar Ilmiah dasar Metode Teknik.* (Bandung : Tarsito 1990).

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1992).

_____, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1986), Cet. X11.

Zohara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1981), Cet, X,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id